

HUBUNGAN ANTARA KETERTARIKAN INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA SMA ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

Inggit Kartika Sari, Siswati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Ingkasa01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Islam Hidayatullah Semarang berjumlah 233 siswa. Sampel penelitian berjumlah 142 siswa berasal dari kelas X-1, X-3, XI IPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2 yang didapatkan dengan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Perilaku Prososial berjumlah 30 aitem ($\alpha = 0,898$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yaitu *sharing*, *cooperative*, *donating*, *helping*, *honesty*, *generosity*, serta mempertimbangkan kesejahteraan individu lain dan Skala Ketertarikan Interpersonal berjumlah 27 aitem ($\alpha = 0,865$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek ketertarikan interpersonal yaitu kesukaan atau hubungan sosial, tugas dan rasa hormat, serta fisik atau penampilan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan $r_{xy}=0,623$ dengan $p=0,000$ ($p<0,001$) maka ada hubungan positif dan signifikan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketertarikan interpersonal, maka semakin tinggi perilaku prososial remaja. Sebaliknya, semakin rendah ketertarikan interpersonal, maka semakin rendah perilaku prososial remaja. Ketertarikan interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 38,8% pada perilaku prososial.

Kata kunci : perilaku prososial; ketertarikan interpersonal; remaja

Abstract

This study has an aim to determine the relationship between interpersonal attraction and prosocial behavior at adolescent. In this study, the population is 233 students of SMA Islam Hidayatullah Semarang at the grade of X and XI. Sample taken in this study was 142 students from the grade X-1, X-3, XI IPA (Science) 2, XI IPS (Social Science) 1, and XI IPS (Social Science) 2 by using cluster random sampling technique. There were measurement instruments used in this study, Prosocial Behavior Scale with 30 items ($\alpha = 0,898$) that arranged based on several aspects of prosocial behavior which are sharing, cooperative, donating, helping, honesty, generosity, also consider the individual prosperity and Interpersonal Attraction Scale with 27 items ($\alpha = 0,865$) that arranged based on several aspects of interpersonal attraction which are liking or social dimension, task and respect dimension, then the last is physically or appearance. Simple regression analysis was used as data analysis technique. The result of the study show $r_{xy}=0,623$ with $p=0,000$ ($p<0,001$) so that there is a positive relationship and significant relationship between interpersonal attraction and prosocial behavior. It indicates that the higher interpersonal attraction, then prosocial behavior of adolescent will also higher. In opposite, if the interpersonal attraction is low, so the prosocial behavior of adolescent will be also low. Interpersonal attraction give an effective contribution to prosocial behavior with 38,8%.

Keyword: prosocial behavior; interpersonal attraction; adolescent

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu bagian dari perubahan yang individu alami di dalam hidupnya. Menurut Sarwono (2012, h. 11), remaja secara psikologis sangat berhubungan dengan keadaan masyarakat dan kehidupan disekitarnya. Perkembangan yang terjadi pada remaja, meliputi perkembangan fisik, kognitif dan sosioemosi. Perubahan yang penting selama masa remaja

berkaitan dengan peningkatan usaha individu untuk memahami diri sendiri dan peningkatan dalam menjalin relasi serta interaksi dengan lingkungan dan individu lain disekitarnya. Perubahan ini berkaitan dengan tahap perkembangan sosioemosi remaja (Santrock, 2012, h. 436).

Perkembangan sosioemosi membahas tentang diri, identitas, penghargaan diri, spiritualitas, hubungan remaja dengan orangtua dan individu lain disekitarnya, persahabatan, kelompok teman sebaya, pacaran, relasi romantik, serta kenakalan remaja (Santrock, 2012, h. 434-435). Selain itu, perkembangan sosioemosi juga membahas tentang hal-hal yang dilakukan individu untuk memperoleh kematangan. Proses dalam memperoleh kematangan akan berhasil apabila individu mampu melewati tugas perkembangannya dengan baik, jika tugas-tugas tersebut tidak berkembang dengan baik maka akan memunculkan perilaku antisosial (Ali & Asrori, 2008, h. 12).

Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dengan kepercayaan, gagasan, nilai dan norma yang ada di lingkungannya, sehingga mampu berperilaku normal sesuai yang diharapkan lingkungan sosial (Sarwono, 2012, h. 44-45). Fenomena yang terjadi zaman sekarang sangat berbeda dengan sebelumnya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat individu, khususnya remaja cenderung kurang bersosialisasi dan sikap sosial yang dimilikinya luntur. Remaja cenderung melakukan sesuatu berdasarkan kepentingannya sendiri (Sarwono, 2012, h. 131).

Menurut Baron dan Bryne (2005a, h. 92), perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang memberikan keuntungan terhadap individu lain tanpa adanya keuntungan langsung, bahkan memungkinkan penolong terlibat dalam suatu resiko atau bahaya. Ada beberapa kejadian yang menunjukkan rendahnya perilaku prososial pada remaja, salah satunya diungkapkan oleh Liauw (2014) tentang ketidakpedulian seorang remaja perempuan yang menolak memberikan tempat duduknya kepada ibu hamil di kereta rel listrik.

Perilaku prososial yang dilakukan individu salah satunya dipengaruhi oleh peranan gender. Penelitian Zakiroh dan Farid (2013), menjelaskan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku prososial mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perilaku prososial yang ditunjukkan mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada perilaku prososial mahasiswa laki-laki. Kecenderungan individu untuk memberikan bantuan juga tergantung pada situasi, kondisi dan bentuk bantuan yang dibutuhkan. Penelitian Iqbal (2013), menjelaskan bahwa individu cenderung menolong secara tidak langsung daripada secara langsung dan menunjukkan bahwa perilaku menolong akan berbeda pada setiap kejadian.

Individu dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dan berinteraksi dengan individu lain disekitarnya. Interaksi dapat terjalin karena adanya kontak, kedekatan, kesamaan, simpati, dan empati. Adapun penelitian yang menunjukkan bahwa kesamaan membentuk sebuah interaksi dan memengaruhi perilaku prososial yaitu penelitian Miller dkk mengatakan bahwa kesamaan erat kaitannya dengan menyukai. Individu akan lebih empati dan lebih cenderung membantu individu lain yang disukainya dan memiliki kesamaan atau mirip dengan dirinya (dalam Myers, 2012, h. 220).

Proses membangun hubungan sosial dan interaksi sosial antar individu didorong oleh ketertarikan antar satu sama lain. Menurut Baron dan Byrne (2005, h. 262), ketertarikan interpersonal adalah sikap individu mengenai individu lain disekitarnya. Ketertarikan meliputi

penilaian sepanjang suatu perspektif antara sangat suka hingga sangat tidak suka. Hal ini disebabkan oleh kesan yang muncul selama proses interaksi yang terjadi di lingkungan sosial. Aspek-aspek ketertarikan interpersonal menurut Lahey (2012, h. 551-556), meliputi kesukaan atau hubungan sosial (*social or liking dimension*), tugas dan rasa hormat (*task and respect dimension*), serta fisik atau penampilan (*physically or appearance*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial serta menguji secara kuantitatif hubungan ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial remaja.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang dengan karakteristik subjek penelitian yaitu remaja berusia 15 sampai 18 tahun dan duduk di kelas X atau XI berjumlah 233 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. Menurut Azwar (2009, h. 87), menjelaskan bahwa teknik *cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi yang akan diteliti berjumlah besar dan randomisasi dilakukan terhadap kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Sampel penelitian yang diperoleh berdasarkan teknik *cluster random sampling* sebanyak 142 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala yaitu Skala Perilaku Prososial berjumlah 30 aitem ($\alpha = 0,898$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial yaitu *sharing* (membagi), *cooperative* (kerja sama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan kesejahteraan individu lain, sedangkan Skala Ketertarikan Interpersonal berjumlah 27 aitem ($\alpha = 0,865$) yang disusun berdasarkan aspek-aspek ketertarikan interpersonal yaitu kesukaan atau hubungan sosial (*liking or social dimension*), tugas dan rasa hormat (*task and respect dimension*), serta fisik atau penampilan (*physically or appearance*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Sciene* (SPSS) 21 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p > 0,05	Bentuk
Perilaku Prososial	0,694	0,721	Normal
Ketertarikan Interpersonal	0,858	0,453	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,694 dengan signifikansi $p = 0,721$ ($p > 0,05$) untuk variabel perilaku prososial dan nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0,858 dengan signifikansi $p = 0,453$ ($p > 0,05$) untuk variabel ketertarikan interpersonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku prososial dan ketertarikan interpersonal memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Nilai F	Signifikansi p<0,05	Keterangan
Ketertarikan	88,602	0,000	Linear

Interpersonal dengan
Perilaku Prosocial

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial menghasilkan nilai koefisien $F = 88,602$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linear.

Tabel 3.
Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.255	5.972		6.574	.000
1 Ketertarikan Interpersonal	.656	.070	.623	9.413	.000

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara ketertarikan interpersonal dan perilaku prososial sebesar 0,623 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Koefisien korelasi dengan nilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial adalah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa individu yang terkategori memiliki ketertarikan interpersonal maka individu tersebut memiliki perilaku prososial. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,001$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu ada hubungan positif antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang, dapat diterima. Persamaan garis linear berdasarkan tabel yaitu $Y = 39,255 + 0,656X$. Hal ini berarti variabel perilaku prososial (Y) akan berubah sebesar 0,656 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel ketertarikan interpersonal.

Tabel 4.
Uji Hipotesis 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.383	5.956

Hasil koefisien determinan (*R Square*) menunjukkan 0,388. Hal ini berarti sumbangan efektif ketertarikan interpersonal terhadap perilaku prososial remaja sebesar 38,8%. Jadi, perilaku prososial 38,8% dipengaruhi oleh ketertarikan interpersonal, sedangkan 61,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap di dalam penelitian ini, seperti empati, jenis kelamin, pola asuh, pengucilan sosial, kematangan emosi, dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Batool dan Malik (2010), terhadap 160 orang yang terdiri dari 80 laki-laki dan 80 perempuan (40 pasang setiap gendernya) bahwa individu yang memiliki kesamaan dan kedekatan yang tinggi akan memengaruhi ketertarikan interpersonalnya dalam membentuk pertemanan. Hal tersebut akan memengaruhi perilaku yang ditunjukkan individu terhadap individu lain. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Benson, Karabenick, dan Lerner bahwa individu yang menarik secara

fisik mendapat lebih banyak pertolongan dibandingkan yang tidak menarik (dalam Baron dan Byrne, 2005b, h. 102).

Berscheid dan Regan (dalam Taylor, Peplau, & Sears, h. 287), mengemukakan bahwa kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial merupakan bagian dari perkembangan manusia. Individu di dalam kehidupan terus mencari pertemanan, sahabat, dan menjalin ikatan yang erat dengan individu lain disekitarnya. Individu dengan ketertarikan interpersonal tinggi menunjukkan kebutuhan untuk menjalin kontak yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan hubungan sosial dan interaksi sosial yang akan terbentuk dan mendorong perilaku sosial yang akan ditunjukkan di lingkungan (Dayakisni dan Hudaniah, 2012, h. 108-109).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara ketertarikan interpersonal dengan perilaku prososial pada remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang. Semakin tinggi ketertarikan interpersonal maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah ketertarikan interpersonal maka semakin rendah perilaku prososial pada remaja. Ketertarikan interpersonal memberikan sumbangan efektif sebesar 38,8% terhadap perilaku prososial dan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, seperti empati, jenis kelamin, pola asuh, pengucilan sosial, kematangan emosi, dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2009). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005a). *Psikologi sosial edisi kesepuluh jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Batool, S., & Malik, N.I. (2010). Role of attitude similarity and proximity in interpersonal attraction among friends (C 310). *Internasional Journal of Innovation, Management and Technology*. 1(2), 2010-0248. Diunduh dari <http://www.ijimt.org/papers/26-C310.pdf>.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2012). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Iqbal, F. (2013). Prosocial behavior in different situations among men and women. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. 8(6), 31-40 Diunduh dari <http://www.iosrjournals.org/iosr-jhss/papers/Vol8-issue6/E0863140.pdf?id=6097>.
- Lahey, B. (2012). *Psychology: An introduction, eleventh edition*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.
- Liau, H. (2014). *Tidak simpatik dengan ibu hamil di KRL, perempuan di path dikecam*. Kompas. Diakses dari

<http://megapolitan.kompas.com/read/2014/04/16/1623529/Tak.Simpatik.dengan.Ibu.Hamil.di.KRL.Perempuan.di.Path.Dikecam>.

Myers, D.G. (2012). *Psikologi sosial edisi 10 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, J.W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa-hidup edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). *Psikologi sosial* (Edisi 12). Jakarta: Kencana.

Zakiroh, S.D., & Farid, M. (2013). Perilaku prososial dan unit-unit kegiatan mahasiswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 2(3), 248 – 256. Diunduh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=253781&val=6847&title=Perilaku%20Prososial%20Dan%20Unit-Unit%20Kegiatan%20Mahasiswa>.